



Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pendidikan Berdasarkan Persperktif Al-Qur'an

Abdullah^{1*}; Misbahol Jannah²; Rusdi Naemuddin³; Atik Khasanah⁴; Sofiatu Rizkianti⁵

^{1 2 5} Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

³ Institut Agama Islam Negeri Ternate, Indonesia

⁴ Madrasah Ibtidaiyah Swasta Senden Kampak Trenggalek, Indonesia

¹aab8669@gmail.com; ²misbaholjannah31@gmail.com; ³udi@iain-ternate.ac.id;

⁴atikkhasanah59@gmail.com; ⁵sofiaturrizkianti@gmail.com

*Correspondent Author

Received: May 14, 2025

Revised: June 1, 2025

Accepted: June 13, 2025

Kata Kunci: Manajemen; Hubungan Masyarakat; Pendidikan; Al-Qur'an	ABSTRAK <i>Humas dalam pendidikan merupakan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat baik di dalam maupun di luar sekolah. Penelitian ini disajikan dalam bentuk artikel dengan menggunakan pendekatan kualitatif (library research) dengan metode tematik modu'i. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mendeskripsikan hubungan sosial dari sudut pandang Al-Qur'an tentang public relations di sekolah untuk memperdalam kepercayaan publik terhadap pendidikan atau organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Humas dapat menciptakan kemistri antar sesama, 2) Terdapat beberapa ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang humas yaitu; Q.S. Al-Fath ayat 8, Q.S. Al-Maidah ayat 67, Q.S. Al-Maidah ayat 2, Q.S. Adz-Dzariyat ayat 55..</i>
	ABSTRACT <i>Public relations in education is a communication between schools and the community both inside and outside the school. This research is presented in the form of an article using a qualitative approach (library research) with the thematic modu'i method. The purpose of this study is to be able to describe social relations from the perspective of the Qur'an about public relations in schools to deepen public trust in education or organizations. The results of the study indicate that 1) Public relations can create chemistry between each other, 2) There are several verses of the Qur'an that explain public relations, namely; Q.S. Al-Fath verse 8, Q.S. Al-Maidah verse 67, Q.S. Al-Maidah verse 2, Q.S. Adz-Dzariyat verse 55.</i>
Keywords: Management; Public Relations; Education; Al-Qur'an	



Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Al-Quran sejak awal berfungsi sebagai kitab suci, pedoman bagi manusia (*Hudan Li An-nas*), sejak diturunkan hingga akhir zaman. Tentunya sebagai kitab suci akhir zaman diharapkan mampu diaktualisasikan dalam berbagai masyarakat zaman yang dilaluinya.¹ Selain itu, tafsir sebagai bagian dari kajian al-Qur'an merupakan salah satu

¹ Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial "Mendialogkan Teks Dengan Konteks* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005): 21.

bidang utama dalam bidang kajian Islam. Disiplin ini sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan ilmu-ilmu keislaman seperti hukum Islam, tasawuf, kalam, maupun dalam bidang pendidikan. Dalam ranah intelektual Islam, baik klasik maupun abad pertengahan, dan modern, sebagaimana diungkap Fuat Sezgin dalam *Geschichte des arabischen Schrifttums*, terdapat banyak tafsir, baik yang dianotasi maupun yang diterbitkan, maupun yang masih berupa manuskrip.² Dengan kata lain, wahyu Tuhan dipahami dengan cara yang sangat berbeda, sesuai dengan kebutuhan manusia sebagai konsumen. Pemahaman yang berbeda ini, pada gilirannya, menjadikan tafsir sebagai suatu disiplin ilmu yang tidak mengenal kekeringan dan selalu berdampingan dengan perkembangan ilmu para pemeluknya.

Kehadiran humas di lingkungan pendidikan sangatlah penting. Keduanya menjadi satu kesatuan dengan terwujudnya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.³ Dalam pendidikan peran humas sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan sekolah karena humas memiliki posisi yang bersentuhan langsung dengan pihak internal sekolah dan pihak masyarakat sehingga tujuan yang sudah ditentukan bersama dapat dicapai dengan maksimal. Kebedaraan humas di sekolah diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan untuk kemajuan dan agar dalam penyampaian informasi tetap berjalan.

Di lembaga pendidikan Islam humas merupakan bagian dari tugas manajemen sekolah yang bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah bekerjasama dengan baik masyarakat sebagai pihak yang menggunakan layanan pendidikan, khususnya dalam hal kelulusan peserta didik. Salah satu tugas utama humas adalah membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang berkontribusi pada peningkatan, perhatian masyarakat serta kepedulian terhadap kualitas pendidikan yang pada akhirnya membantu siswa belajar di sekolah.⁴

Humas dalam pandangan al-Qur'an sebagai bentuk dakwa atau sosialisasi yang tujuannya adalah untuk menyampaikan pesan yang baik sehingga dapat membangun hubungan dengan publik. Selain itu, humas dapat menciptakan citra positif pada lembaga pendidikan seperti menciptakan persepsi masyarakat baik dihadapan publik seperti yang disampaikan dalam surah Al-Balad: 17 yang menjelaskan bahwa yang termasuk orang beriman adalah orang-orang yang yang dapat menyampaikan pesan dengan baik dan penuh kasih sayang. Selain itu, juga disebutkan dalam

Konsep manajemen dalam pendidikan salah satunya adalah adanya humas sekolah sebagai penyambung pesan dan kesan masyarakat, mengingat pendidikan dan masyarakat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling berkaitan. Pendidikan dan masyarakat dapat dibandingkan dengan dua sisi mata uang yang sama

² M. Nur Kholis Setiawan, *Pribumisasi al-Qur'an Tafsir Berwawasan Keindonesiaan* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2012): 2.

³ Muwhid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2013): 81.

⁴ Febri Sugiyanto et al., "Ayat-Ayat Al-Qur'an Terkait Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Konteks Pendidikan Islam," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3, no. 1 (Januari, 2025): 104. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1917>

yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.⁵ Oleh karena itu, keberadaan satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberadaan masyarakat dan dinamika sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang berkembang di dalamnya.

Pentingnya bagi humas dalam pendidikan untuk peka terhadap situasi dan kondisi saat ini, dimasa moderen tentu tantangan humas semakin besar sehingga humas tidak cukup hanya sebatas menyampaikan informasi melalui pesan secara manual, pengetahuan dan penguasaan ilmu dibidang elektronik juga harus diperhatikan, di mana masyarakat dengan mudah mengakses informasi yang sampainya. Namun disisi lain, transformasi perkembangan tidak serta merta meninggalkan aturan-aturan yang sudah ditentukan sebelumnya terutama aturan yang didasarkan dengan landasan al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat Islam. sehingga dalam penelitian ini akan menggali tentang manajemen humas dalam pendidikan berdasarkan perspektif al-Qur'an.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif berupa penelitian kepustakaan atau *library research*. Menurut Nazir studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.⁶ Dalam hal ini, metode tafsir yang digunakan ialah metode maudui yang merupakan metode tematik. Karena penafsiran ini dilakukan dengan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang ada dalam buku, makalah, jurnal, dan web terutama yang berkaitan dengan pembahasan materi penelitian yakni manajemen humas dalam pendidikan berdasarkan perspektif al-Qur'an, berdasarkan sumber-sumber tersebut peneliti menganalisis, memahami, dan menguraikan dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Humas dan Peran Humas dalam Pendidikan

Bagi pendidikan tentu diperlukan manajemen yang baik agar proses kegiatan yang ada di dalamnya dapat berjalan dengan lancar, untuk membangun kimestri dengan masyarakat baik di internal maupun dieksternal pendidikan maka diperlukan humas untuk menjembatani antara keduanya sehingga komunikasi dua arah dapat tercipta dan berjalan yang pada akhirnya berdampak efektifitas pengelolaan pendidikan semakin baik.

Dalam konteks pendidikan salah satu ayat yang mengajarkan seseorang untuk beriman adalah mereka yang saling bersabar dan saling mansehati satu sama lain, membangun hubungan sekolah dan masyarakat agar tercipta komunikasi dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dalam Al-Qur'an, yaitu;

⁵ Suharto Lasmono, "Manajemen Hubungan Lembaga Pendidikan Dengan Masyarakat," dalam *Manajemen Pendidikan, Tinjauan Teori dan Praktis*, ed. Sherly et al. (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020): 153.

⁶ Zainal Efendi Hasibuan et al, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan, dan PTK* (Kepanjen: AE Publishing, 2024): 13.

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ۗ

Artinya: Kemudian, dia juga termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar serta saling berpesan untuk berkasih sayang (Q.S. Al-Balad: 17).

Upaya dalam mengambil keputusan tentu tidak semana-mena dan gegabah, akan tetapi dilakukan melalui musyawarah. Sehingga bagi humas pendidikan dapat mengaplikasikan konsep tersebut di sekolah terutama dalam mengambil sebuah keputusan yang tentu tidak boleh dilakukan secara individu.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal (Q.S. Al-Imran: 159).

Menurut Dakir, Massachusetts, humas adalah suatu usaha yang terencana secara terus menerus dan terarah untuk membangun dan memelihara hubungan baik antara suatu organisasi dengan komunitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa Humas dianggap sebagai suatu proses atau kegiatan yang ditujukan untuk menjalin hubungan antara suatu organisasi dengan pihak luar.⁷ Humas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha terencana yang bertujuan untuk menjalin hubungan dan memperkuat saling pengertian antar organisasi dan mendukung masyarakat melalui komunikasi dan sarana lain (media) untuk keuntungan dan kesepakatan bersama.⁸

Humas atau yang disebut hubungan masyarakat merupakan seseorang yang langsung bersinggungan dengan publik, diperlukan kecakapan dan pemahaman bagi humas untuk menyerap informasi, menganalisis, dan memprediksi berbagai hal yang akan dihadapi sekolah, juga memberikan nasehat kepada pimpinan sekolah berdasarkan informasi yang didapatkan di lapangan. Di sisi lain, humas juga mampu menjalankan program kegiatan yang telah direncanakan, melayani dan mengayomi kepentingan organisasi sekolah ataupun kepentingan-kepentingan publik.

Pengertian humas sudah familiar dikalangan akademisi, terdapat beberapa definisi humas yang dikemukakan oleh beberapa tokoh, diantaranya:⁹

⁷ Dakir, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Era Global* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2018): 1.

⁸ Rahmat Hidayat & Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia "LPPPI", 2017): 141.

⁹ Zainal Mukarom & Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relation, Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015): 1.

J.C. Seidel bahwa hubungan masyarakat adalah proses berkesinambungan dari upaya manajemen untuk memenangkan hati pelanggan, karyawan, dan masyarakat luas, yaitu ke dalam melalui refleksi diri dan peningkatan diri, ke luar melalui pernyataan.

W. Emerson Rock hubungan masyarakat merupakan kelanjutan dari proses pendefinisian, pendefinisian layanan dan hubungan yang disesuaikan dengan kepentingan orang atau kelompok, sehingga seseorang atau lembaga mendapatkan kepercayaan dan itikad baik mereka. Selain itu, implementasi kebijakan, layanan dan hubungan harus memastikan pemahaman dan apresiasi yang lebih baik. Sedangkan menurut Howard Bonham hubungan masyarakat itu adalah seni menciptakan pemahaman publik yang lebih baik yang dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap seseorang atau organisasi, badan, lembaga atau perusahaan.

Humas atau *public relation* bisa disebut segala bentuk kontak dan hubungan yang dipelihara oleh suatu organisasi dengan segala bentuk “publik” baik internal maupun eksternal, relasi disini mencakup semua bentuk komunikasi. Untuk membentuk komunikasi, harus ada unsur memberi dan menerima atau berdialog dengan pihak-pihak terkait. Humas adalah fungsi manajemen untuk mencapai tujuan tertentu, yang sebelumnya harus memiliki program kerja yang jelas dan terperinci, menemukan fakta, merencanakan, melaporkan, mengevaluasi hasil dari apa yang direncanakan.¹⁰

Dari beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa hakikat humas adalah untuk memperoleh itikad baik, kepercayaan, rasa hormat dari dan dari publik instansi pada khususnya dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam humas ada upaya untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara suatu badan dengan publiknya, upaya untuk membuat atau menanamkan kesan yang baik sehingga timbul opini publik yang baik untuk suksesnya badan tersebut.

Sedangkan peran humas dalam pendidikan sangat diperlukan sebagai posisi yang sentral demi kemajuan dan kemaslahatan pendidikan. Peran serta humas sebagai kumunikan pada masyarakat secara luas menjadi hal penting dalam mendorong keberhasilan pendidikan dan stabilitas hubungan baik sekolah dengan masyarakat baik diluar maupun di dalam sekolah itu sendiri. Hubungan yang baik akan berdampak pada hasil yang baik pula begitu sebaliknya jika humas tidak memperhatikan tugasnya sebagai kumunikan maka tentu akan berpengaruh pada kualitas pendidikan.

Menurut Widjaja peranan humas adalah sebagai wahana komunikasi ke dalam maupun ke luar.¹¹ Dengan demikian, bahwa tugas humas sangat penting untuk menjaga membantu kepala sekolah dalam melakukan komunikasi antar sesama, selain itu juga humas menjadi penyambung informasi pada *stakeholders* sekolah, sehingga diperlukan juga keterampilan, pengetahuan, konsistensi bagi humas untuk selalui menyampaikan informasi.

Pendidikan akan maju dan berkembang manakala didukung oleh pengelolaan yang baik salah satunya adalah dengan adanya humas di sekolah. Humas menjadi penghubung komunikasi untuk menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat terutama kepada publik. Informasi yang disampaikan terkait dengan

¹⁰ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016): 12.

¹¹ Anwar, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2024): 10.

kegiatan yang ada dan dilakukan oleh sekolah dan selain itu humas juga dapat menyerap aspirasi masyarakat sebagai objek dilapangan. Menurut Dayanti et al (2021) dalam Dewi et al bahwa praktisi humas bertindak sebagai perantara, penghubung, penerjemah, mediator menjaga terwujudnya komunikasi dua arah antara organisasi dengan publiknya.¹²

Sahartian menjelaskan bahwa tujuan humas dilembaga pendidikan atau sekolah adalah sebagai berikut:¹³

1. Mengembangkan tata hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat
2. Meningkatkan usaha masing-masing pihak masyarakat dapat meningkatkan pemahamannya terhadap sekolah dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Meningkatkan kualitas belajar siswa dan meningkatkan pertumbuhan pribadi tiap siswa
4. Menciptakan rasa ikut serta dan tanggungjawab bersama komponen rumah tangga, lembaga pendidikan dan masyarakat dalam mengembangkan amanat pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa humas dalam pendidikan sebagai garis kordinasi antara pihak sekolah dengan masyarakat di dalam maupun di luar. Secara praktisi humas adalah penyambung lidah untuk memberikan informasi kepada khalayak secara umum agar bisa mengetahui keberadaan sekolah tersebut. Saat ini, peran humas sangat diperlukan, dengan peran yang sentral humas bisa menggunakan media elektronik agar lebih mudah, cepat, dan efektif.

Moderenisasi dapat dimanfaatkan oleh humas di sekolah dengan sebaik mungkin agar menyampaikan informasi langsung diterima oleh masyarakat. Media sosial menjadi cara yang tepat karena masyarakat pada umumnya sudah terbiasa menggunakan media, dalam menyampaikan informasi humas dapat menggunakan seperti, *website, facebooks, instragram, youtube, dan whatsapp* sebagai media dan sudah familiar digunakan oleh masyarakat. Pemanfaatan media elektronik tersebut akan mempermudah humas untuk menyampaikan kegiatan-kegiatan sekolah.

Manajemen Humas dalam Pendidikan Berdasarkan Pespektif Al-Qur'an

Manajemen humas pada lembaga pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, direncanakan dan berlangsung secara baik dalam mengadakan dan membina hubungan yang harmonis dengan orang tua peserta didik. Mampu memberikan penjelasan secukupnya sesuai kebijakan sekolah serta tindakan agar masyarakat dapat memahami, mempercayai dan mampu memberikan dukungan terhadap program-program yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan.¹⁴

¹² Ni Putu Sinta Dewi et al, *Manajemen Humas* (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2023): 9

¹³ Sulistyorini, *Manajemen Hubungan Lembaga Pendidikan Islam dengan Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Unggulan* (Yogyakarta: Garudhawara, 2024): 19.

¹⁴ Mustafa Habib et al., "Pentingnya Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 270. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>

Sedangkan manajemen lembaga pendidikan Al-Qur'an dan peranan humas yang sangat baik sangat diperlukan untuk menghubungkan antara pihak lembaga pendidikan dengan masyarakat sehingga ada hubungan yang harmonis dan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang berkualitas.¹⁵ Dengan demikian, adanya manajemen humas diharapkan dapat menciptakan suasana yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat, dengan tercipta suasana yang baik maka akan mendorong terhadap keberhasilan pendidikan secara maksimal dan terciptanya kepercayaan antara keduanya.

Humas sebagai penyampai informasi tentu harus menyampaikan dengan baik, jujur, dan transparan terhadap hal-hal yang ingin disampaikan di mana hal tersebut sesuai dengan anjuran al-Qur'an sebagai pedoman. Menurut Sulvinajayanti dalam Munir bahwa fungsi *public relation* dalam perspektif Islam yang sesuai berdasarkan Al-Qur'an adalah:¹⁶

1. Pemberian peringatan, dalam Q.S. Al-Fath ayat 8

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

Artinya “*sesungguhnya kami mengutus kamu sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan*”.

Dari ayat tersebut, humas dapat memberikan kabar yang mengembirakan bagi semua pihak serta memberikan sebuah teguran dan arahan kepada yang lain.

2. Menyebarkan informasi, dalam Q.S. Al-Maidah ayat 67

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا

يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya “*hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu itu, jika tidak kamu lakukan berarti kamu tidak menyampaikan amanat-Nya*”.

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa humas sebagai seseorang yang mendapatkan amanah untuk menerima informasi yang didapatkan dan dapat menyampaikan informasi kepada orang lain.

3. Membangun kerjasama dan membangun pengertian antara oragnisasi dan publik dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: *dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa antara humas dan masyarakat atau publik dapat saling membantu agar tujuan pendidikan dapat dicapai.

¹⁵ Syahril Taufiq Hidayat & Jerina Fujiantie, “Peranan Humas di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (Studi Deskriptif Kulitatif Rumah Tahfizh Al-Qur'an Al Azhar Al Syarif Manarap Tengah Kabupaten Banjar),” *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah* 11, no. 1 (2023): 46. DOI: 10.18592/al-hiwar.v11i1.9592

¹⁶ M. Munir et al., “Manajemen Humas Perspektif Islam,” *CERMIN: Manajemen dan Pendidikan Islam Berbasis Nusantara* 2, no. 1 (November, 2022): 5-6. <https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/CERMIN>

4. Memberi peringatan atau menasehati pimpinan demi kabaikan umum, Q.S. Adz-Dzariyat ayat 55

وَذِكْرٌ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin.

Penjelasan ayat tersebut adalah bahwa semua pihak saling terlibat dalam memberikan peringatan dan teguran dengan tujuan memberikan manfaat satu sama lain.

Seorang praktisi humas atau *public relation* harus mampu bermasyarakat dan mengajak masyarakat untuk berhikmah dalam pelajaran yang baik serta menjadikan seseorang tersebut mampu beramal dan mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Untuk itu dibutuhkan pengetahuan atau ilmu, pemahaman, perkataan, dan perbuatan sehingga menjadikan seseorang mampu beramal dan bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya agar dapat mengajar masyarakat untuk ikut berpartisipasi di dalamnya.¹⁷

Public relation dalam pendidikan Islam mengajarkan cara dalam membangun hubungan baik dengan seseorang dan masyarakat yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist, sehingga prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah harus ditentukan sedemikian rupa agar nilai-nilai atau aturan yang ada dalam Islam bisa diterapkan secara keseluruhan. Prinsip yang harus dibangun adalah kejujuran, adanya timbal balik yang saling menguntungkan terjadinya keseimbangan serta mampu menjaga amanah yang diberikan dan yang terakhir berkerja dengan tingkat keikhlasan yang tinggi.¹⁸

Etika dalam menggunakan media sosial berdasarkan perspektif Islam sendiri lebih menekankan pada penggunaan yang bertanggungjawab dan kesadaran seperti tidak berkata-kata kasar, tidak menggunjing orang lain, tidak menyinggung ras dan agama, tidak menyebarkan informasi negatif yang memancing emosional seseorang untuk berkomentar yang tidak baik. Sehingga tujuan dari adanya media sosial tersebut sebagai sarana untuk menyebarkan kebaikan dan kebenaran dalam memberikan informasi.

Manajemen humas dalam pendidikan tidak cukup sebatas bisa berkomunikasi dalam menyampaikan informasi akan tetapi mampu mengaplikasi nilai-nilai kehumasan berdasarkan al-Qur'an, di mana al-Qur'an sendiri telah menekankan pada betapa pentingnya menyampaikan informasi dengan baik dan benar, membangun dan menciptakan hubungan yang positif antara sesama baik sesama pengelola di sekolah itu sendiri maupun dengan pihak luar sekolah, serta bisa menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi melalui musyawarah.

Saat ini, implementasi penggunaan media sosial sudah banyak diterapkan di sekolah termasuk humas dalam menyebarkan informasi yang dapat dilakukan melalui seperti, website, faceBoks, youTube, Instragram, Telegram, Tiktok, dan WhatsApp dan media elektronik lainnya. Berbagai aplikasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh humas

¹⁷ Saiful Rizal, "Humas Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam," *IDARAH: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* 3, no. 1 (Januari-Juni 2019): 20. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v3i1.439>

¹⁸ Abd. Hamid Wahid, "Penguatan Etika Kehumasan Melalui Reorientasi Humas Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2029): 28. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim>

untuk memberikan informasi kepada publik. Secara spesifik Al-Qur'an tidak menyebutkan tentang media sosial, akan tetapi tidak ada larangan selama dalam pengaplikasiannya masih dalam prinsip-prinsip Al-Qur'an seperti dengan tujuan untuk berkomunikasi dalam menyampaikan informasi yang positif, silaturahmi, tabayyun, serta mendorong orang lain untuk menyebarkan kebaikan melalui media elektronik.

KESIMPULAN

Hubungan masyarakat atau humas merupakan tugas tambahan yang diberikan kepada guru untuk menyampaikan informasi kepada pihak sekolah dan masyarakat. Peran serta humas di sekolah sangat penting karena humas adalah penghubung dan komunikasi terutama dalam memberikan dan menerima informasi, keberadaan humas di sekolah harus betul-betul difungsikan dan diaplikasikan sebagaimana telah dianjurkan oleh al-Qur'an yang ada dalam surah Al-Fath ayat 8, Al-Maidah ayat 67, Al-Maidah ayat 2, Adz-Dzariyat ayat 55 dan Ali Imran ayat 112. Dengan landasan tersebut tentu humas di sekolah dapat menyampaikan informasi dengan baik dan benar agar masyarakat bisa menerima dan mempercayai terhadap informasi yang disampaikan oleh humas tersebut. Era globalisasi bagi humas harus bisa beradaptasi untuk menyeimbangkan ilmu pengetahuan secara teori yang disandingkan dengan penggunaan media sosial sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada publik, banyaknya media-media saat ini bisa difungsikan oleh humas agar lebih mudah, cepat, dan fleksibel, sehingga masyarakat dengan cepat merespon terhadap informasi yang disampaikan terutama bagi dunia pendidikan penggunaan media elektronik tentu bukan hal baru. Humas dapat memanfaatkan media-media tersebut seperti *website*, *facebook*s, *instagram*, *youtube*, dan *whatsapp*, *tiktok* dan media lainnya untuk menunjang keberhasilan pendidikan yang tidak bertentangan dengan tugas humas sesuai yang dianjurkan al-Qur'an..

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anwar. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2024.
- Dakir. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Era Global*. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2018.
- Dewi, Ni Putu Sintia et al. *Manajemen Humas*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2023.
- Ghafur, Waryono Abdul. *Tafsir Sosial "Mendialogkan Teks Dengan Konteks"*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005.
- Habib, Mustafa et al. "Pentingnya Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 270. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
- Hasibuan, Zainal Efendi et al. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan, dan PTK*. Kepanjen: AE Publishing, 2024.
- Hidayat, Rahmat & Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia "LPPPI", 2017.

- Hidayat, Syahril Taufiq & Jerina Fujiantie. "Peranan Humas di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (Studi Deskriptif Kualitatif Rumah Tahfizh Al-Qur'an Al Azhar Al Syarif Manarap Tengah Kabupaten Banjar)." *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah* 11, no. 1 (2023): 46. DOI: 10.18592/al-hiwar.v11i1.9592
- Lasmono, Suharto. "Manajemen Hubungan Lembaga Pendidikan Dengan Masyarakat." dalam *Manajemen Pendidikan, Tinjauan Teori dan Praktis*, ed. Sherly et al. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020.
- Mukarom, Zainal & Muhibudin Wijaya Laksana. *Manajemen Public Relation, Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Munir. M. et al. "Manajemen Humas Perspektif Islam." *CERMIN: Manajemen dan Pendidikan Islam Berbasis Nusantara* 2, no. 1 (November, 2022): 5-6. <https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/CERMIN>
- Rahmat, Abdul. *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Rizal, Saiful. "Humas Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam." *IDARAH: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* 3, no. 1 (Januari-Juni, 2019): 20. <https://dio.org/10.47766/idarah.v3i1.439>
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Pribumisasi al-Qur'an Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2012.
- Shulhan, Muwhid & Soim. *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Sugiyanto, Febri et al. "Ayat-Ayat Al-Qur'an Terkait Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Konteks Pendidikan Islam." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3, no. 1 (Januari, 2025): 104. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1917>
- Sulistiyorini. *Manajemen Hubungan Lembaga Pendidikan Islam dengan Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Unggulan*. Yogyakarta: Garudhawara, 2024.
- Wahid, Hamid Abd. "Penguatan Etika Kehumasan Melalui Reorientasi Humas Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2029): 28. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim>